

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan Bank syariah masih dibawah Bank konvensional yang dipengaruhi oleh rasio keuangan sebagai berikut *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, dan *Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)*. Penilaian kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan analisis keuangan. Analisis keuangan sangat tergantung pada informasi yang diberikan oleh laporan keuangan. Salah satu kegunaan laporan keuangan adalah menyediakan informasi kinerja keuangan perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan sehingga akan banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya.²

Naik turunnya Return On Asset (ROA) dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)*.³ Ditetapkan bahwa Rasio Solvabilitas (CAR) adalah rasio yang mencerminkan kemampuan bank untuk mempertahankan modal, dengan sejumlah ekuitas tertentu yang diperlukan untuk menutupi risiko kerugian yang timbul karena berinvestasi pada aset berisiko. Dengan meningkatkan rasio permodalan maka nasabah(deposan) dapat terlindungi dan efek ini menciptakan kepercayaan masyarakat, sehingga ROA dapat meningkat.⁴

Nilai CAR di bank harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Bank Indonesia yaitu sebesar 8%, karena CAR yang terlalu tinggi tidak memberikan

² Heri , Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Penerbit Ekonisia, 2018), hal: 29.

³ Taufiq Akbar, “*Kajian Kinerja Profitabilitas Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha*, (Indonesia: Uwais Inspirasi Indonesia), hlm: 25-26.

⁴ Kusumastuti, W.I. and Alam, A, “*Analysis of Impact of CAR, BOPO, NPF On Profitability of Islamic Backs*” *Jurnal of Islamic Economic Laws*, 2019, hlm. 30.

laba yang maksimal terhadap objek, nilai NPF yang berpaling dari ketetapan BI dimana NPF meningkat maka ROA akan turun, juga nilai BOPO yang tidak efisien.⁵

Ada yang biasanya dipakai untuk mengukur kinerja Bank Syariah, yaitu Return On Assets (ROA). Return On Assets atau biasa disebut ROA adalah rasio yang mengukur tingkat optimalisasi aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Nilai minimal ROA yang ditetapkan Bank Indonesia minimal 1,5%. Mampu memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, penilaian kinerja manajemen, dan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya.⁶ Itulah sebabnya bank berusaha keras untuk memperoleh keuntungan. Dengan nilai ROA yang tinggi, maka bank dapat memberikan pembiayaan untuk memperoleh pendapatan.⁷

Penyebab naiknya tingkat profitabilitas bank salah satunya adalah adanya kenaikan dalam perolehan laba bersih. Kenaikan dalam perolehan laba bersih dapat dikarenakan beberapa faktor, diantaranya dikarenakan oleh Capital Adequacy Ratio CAR, NPF dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional BOPO.⁸

CAR disebut dengan rasio kecukupan modal, yang artinya besarnya modal yang dibutuhkan untuk menutupi risiko kerugian finansial yang mungkin timbul dari penggarapan aset yang berisiko. Semakin besar rasio ini maka keuntungan bank juga akan meningkat. Dengan kata lain, semakin kecil risiko sebuah bank, semakin besar pula keuntungan sebuah bank. NPF merupakan merupakan indikator dari risiko pembiayaan bank. Bank yang memiliki tingkat NPF tinggi cenderung kurang efisien jika dibandingkan

⁵ Peraturan BANK Indonesia Nomor 23/2/PBI/2021, *Tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan BANK Indonesia, Nomor 20/8/PBI/2018, Tentang Rasio Loan To Value Untuk Kredit dan Pembiayaan*, Departemen Komunikasi, 26 Februari 2021.

⁶ Anonymous, *Peraturan Bank Indonesia PBI 2021*, http://www.bi.go.id/id/ruang-media/siaran/pers/pages/sp_150913_dkom.aspx

⁷ Riyanto, S., & Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*. (Yogyakarta: Deepublish, 2020) hal. 1018.

⁸ Maulida, Pengaruh CAR, FDR, dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia), *Skripsi*, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati, 2015) hal. 4.

dengan bank dengan tingkat NPF yang rendah dimana bank tersebut cenderung lebih efisien. Bank dengan NPF yang rendah akan memiliki kemampuan menyalurkan dananya kepada nasabah lainnya sehingga tingkat profitabilitasnya akan semakin tinggi. Sedangkan BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan operasinya, jadi semakin kecil rasio ini, maka biaya operasional yang dikeluarkan bank semakin efisien sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah juga menjadi semakin kecil. Semakin besar BOPO maka akan semakin kecil ROA bank, karena laba yang diperoleh bank juga menjadi kecil.⁹

Riset gap dapat dilihat pada beberapa penelitian terdahulu yang terkait pada variabel dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Uli Saida (2019) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA.¹⁰ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Elok Maulidatul Hasanah (2017) yang menyatakan bahwa CAR dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.¹¹ Sedangkan ROA atau laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan, dengan adanya pengaruh karena semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan sehingga akan banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya. Sehingga riset gap dari kedua penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat penelitian Uli Saida tidak sepakat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elok Maulida Hasanah yang menyatakan bahwa CAR dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.

⁹ Rahmah, A. N. Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017, *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*. Riyanto, S., & Hatmawan, A. a. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*. (Yogyakarta: Deepublish, 2018) hal. 5.

¹⁰ Uli Saida, "Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas Dengan Financing To Deposit Ratio (FDR) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Syariah di Indonesia (Periode 2014- 2018)", *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga*, Salatiga, 2019, hlm. 73.

¹¹ Elok Maulidatul Hasanah, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan Financing To Deposit Ratio (FDR) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah (periode 2012-2016)", *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga*, Salatiga, 2017, hlm. 64.

Fenomena yang ditemukan dalam penelitian ini adalah nilai dari CAR jumlah 40.9% ditahun 2018 meningkat hingga 53.7% ditahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa rasio CAR tersebut terlalu tinggi. Karena dalam ketentuan BI minimal modal yang dimiliki suatu bank adalah 8%. CAR yang terlalu tinggi juga tidak baik bagi suatu bank, karena apabila modal suatu bank tidak digunakan dengan optimal, maka CAR yang tinggi tetap tidak akan menghasilkan pendapatan atau laba bagi bank tersebut. Dapat kita lihat bahwa rasio CAR yang tinggi pada tabel diatas, tidak memberikan laba yang maksimal terhadap PT. BTPN Syariah Tbk.¹² Sedangkan NPF rentan sekali mengalami perubahan. Pada tahun 2020-2022 NPF mengalami peningkatan yaitu dari angka 1.9%-2.37%, namun dengan meningkatnya NPF tersebut tidak diikuti dengan penurunan laba yang diperoleh dari bank.¹³ Oleh karena itu dibutuhkan suatu strategi yang tepat dalam mengendalikan rasio NPF agar kinerja Bank yang bersangkutan jauh lebih baik sehingga investor tertarik untuk berinvestasi. Artinya kedua variabel tersebut penyebab naiknya tingkat profitabilitas bank salah satunya adalah adanya kenaikan dalam perolehan laba bersih. Kenaikan dalam perolehan laba bersih dapat dikarenakan beberapa faktor, yang merupakan Variabel CAR, NPF dan BOPO.

PT. BTPN syariah yang merupakan anak perusahaan PT BTPN dengan kepemilikan saham 70% dan merupakan bank syariah ke 12 di Indonesia. PT BTPN syariah dibentuk dari konversi PT Bank Sahabat Purba Danarta yang berpusat di Semarang, menjadi bank syariah kemudian *spin-off* Unit Usaha Syariah PT BTPN ke bank syariah yang baru ini. Bank sahabat didirikan pada tahun 1991 dengan lisensi bank non devisa. PT BTPN kemudian mengakuisisi 70% saham di bank sahabat pada 30 Januari 2014 dan mengonversinya

¹² Peraturan BANK Indonesia Nomor 23/2/PBI/2021, *Tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan BANK Indonesia, Nomor 20/8/PBI/2018, Tentang Rasio Loan To Value Untuk Kredit dan Pembiayaan*, Departemen Komunikasi, 26 Februari 2021.

¹³ Peraturan BANK Indonesia Nomor 23/2/PBI/2021, *Tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan BANK Indonesia, Nomor 20/8/PBI/2018, Tentang Rasio Loan To Value Untuk Kredit dan Pembiayaan*, Departemen Komunikasi, 26 Februari 2021.

menjadi bank syariah berdasarkan keputusan Otoritas Jasa Keuangan tanggal 22 Mei 2014. Sedangkan masalah yang terjadi pada objek penelitian ini berada pada pendapatan kinerja keuangan yang dapat dilihat dan telah dipresentasikan pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Komposisi Rata-rata Nilai Rasio ROA, CAR, NPF, dan BOPO pada PT BTPN Syariah 2018-2022

No	Rasio Keuangan	2018	2019	2020	2021	2022
1.	ROA	12,4 %	13,6 %	7,2 %	10,7 %	11,43%
2.	CAR	40,9 %	44,6 %	49,4 %	58,3 %	53,7%
3.	NPF	0,02 %	0,26 %	1,9 %	2,37 %	2,6%
4.	BOPO	62,4 %	58,1 %	72,42%	57,81 %	58,12%

Sumber: laporan keuangan PT. BTPN Syariah 2018-2022.¹⁴

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan surat berharga, tagihan pada bank lain) dengan jumlah 40.9% ditahun 2018 meningkat hingga 53.7% ditahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa rasio CAR tersebut terlalu tinggi. Karena dalam ketentuan BI minimal modal yang dimiliki suatu bank adalah 8%. CAR yang terlalu tinggi juga tidak baik bagi suatu bank, karena apabila modal suatu bank tidak digunakan dengan optimal, maka CAR yang tinggi tetap tidak akan menghasilkan pendapatan atau laba bagi bank tersebut. Dapat kita lihat bahwa rasio CAR yang tinggi pada tabel diatas, tidak memberikan laba yang maksimal terhadap PT BTPN Syariah Tbk.

Pada tabel 1.1 diatas yang terjadi pada objek penelitian, terlihat rasio NPF (*Non Performing Financing*) yang merupakan pembiayaan non lancar

¹⁴ Laporan keuangan PT. Bank BTPN Syariah. Diakses pada April, 2021 dari artikel: <http://www.btpn.com/annual-report>. (2023, Januari 2023)

mulai dari kurang lancar sampai dengan macet. Tidak melebihi angka 5%, seperti terlihat pada tabel 1.1 tetapi nilainya relatif berfluktuatif. Hal ini menunjukkan bahwa NPF rentan sekali mengalami perubahan. Pada tahun 2020-2022 NPF mengalami peningkatan yaitu dari angka 1.9%-2.37%, namun dengan meningkatnya NPF tersebut tidak diikuti dengan penurunan laba yang diperoleh dari bank. Oleh karena itu dibutuhkan suatu strategi yang tepat dalam mengendalikan rasio NPF agar kinerja Bank yang bersangkutan jauh lebih baik sehingga investor tertarik untuk berinvestasi.

Rasio BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional) yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. dapat diketahui tingkat kinerja manajemen suatu bank, jika angka rasio menunjukkan angka diatas 90% dan mendekati 100% ini berarti kinerja bank tersebut menunjukkan tingkat efisiensi yang sangat rendah. Tetapi jika rasio ini rendah, misalnya mendekati 75% berarti kinerja bank yang bersangkutan menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi.¹⁵ Berikut data triwulan yang dapat ditampilkan:

Tabel 1.2
Komposisi Rata-rata nilai Triwulan rasio ROA, CAR, NPF, BOPO
pada PT BTPN Syariah Tbk. 2018-2022

Tahun/Triwulan		Presentasi Rasio Keuangan			
		CAR	NPF	BOPO	ROA
		%	%	%	%
2018	I	27,74	0,02	63,82	12,49
	II	36,90	0,01	62,90	12,54
	III	39,69	0,03	62,61	12,39
	IV	40,92	0,02	62,36	12,37
2019	I	39,34	0,17	61,27	12,68
	II	39,40	0,14	60,40	12,73
	III	41,11	0,00	59,62	13,05

¹⁵ Nasution, N. H. *Current Issue Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Ikatan Ahli Ekonomi Indonesia, 2014.), hlm. 60.

2020	IV	44,60	0,26	58,10	13,60
	I	39,69	0,02	54,85	13,58
	II	44,51	0,00	72,07	6,96
	III	43,90	0,00	77,20	5,80
2021	IV	44,68	0,02	72,42	7,16
	I	41,66	0,01	57,23	11,36
	II	40,36	0,01	56,81	11,57
	III	39,59	0,01	59,11	10,86
2022	IV	39,35	0,18	59,97	10,76
	I	40,00	0,14	58,52	11,12
	II	38,85	0,19	57,60	11,37
	III	37,82	0,13	57,54	11,53
	IV	36,71	0,34	58,13	11,36

Sumber: www.ojk.go.id¹⁶

Setelah mengetahui penelitian terdahulu tentang pengaruh variabel rasio keuangan terhadap profitabilitas. Dapat disimpulkan, dalam tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris apakah CAR, NPF, dan BOPO berpengaruh terhadap ROA Berdasarkan permasalahan diatas, maka hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul “**Analisis Pengaruh CAR, NPF, Dan BOPO Terhadap Return On Asset Pada PT BTPN Syariah Tbk. Periode 2018-2022**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah-masalah yang muncul, diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Mengukur kinerja keuangan perusahaan: Perusahaan harus memiliki cara untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan agar dapat mengetahui tingkat profitabilitasnya dan mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
2. Kurangnya kontribusi modal bank yang tinggi terhadap laba yang di peroleh bank.
3. NPF mengalami peningkatan dari tahun 2020-2022 tidak sebanding dengan

¹⁶ Laporan keuangan PT. Bank BPTN Syariah. Diakses pada April, 2021 melalui situs ojk dari artikel: <http://www.btpn.com/annual-report>. (2023, Januari 2023)



ROA yang juga mengalami peningkatan tahun 2020-2021. Seharusnya jika NPF meningkat maka ROA akan turun.¹⁷

4. Pengaruh BOPO terhadap ROA PT BPTN Syariah Tbk.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi agar dapat dihindari terlalu banyak dan luasnya masalah yang dilakukan, maka penelitian memfokuskan objek penelitiannya yaitu pengaruh CAR, NPF, BOPO terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. BTPN syariah Tbk. tahun 2017-2022 keseluruhan data yang didapatkan melalui sumber internet pada website perusahaan dan berharap pembaca dapat memahami apa saja yang terkait dengan batasan masalah penelitian ini.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan maka rumusan masalah yaitu:

1. Seberapa besar Pengaruh CAR terhadap ROA pada PT BTPN Syariah Tbk periode 2018-2022?
2. Seberapa besar Pengaruh NPF terhadap ROA pada PT BTPN Syariah Tbk periode 2018-2022?
3. Seberapa besar Pengaruh BOPO terhadap ROA pada PT BTPN Syariah Tbk periode 2018-2022?
4. Apakah CAR, NPF dan BOPO berpengaruh simultan terhadap ROA di PT BTPN Syariah Tbk. Periode 2018-2022?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap ROA pada PT BTPN Syariah

¹⁷ Aprilia Nur Azizah dan Gulganda Suria Manda, "Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap Return On Assets Bank Umum Syariah Tahun 2015- 2019", *JEMPER: Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, Vol. 3, No. 2, 2021, hlm. 80.



Tbk periode 2018-2022.

2. Untuk mengetahui pengaruh NPF terhadap ROA pada PT BTPN Syariah Tbk periode 2018-2022.

3. Untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap ROA pada PT BTPN Syariah Tbk periode 2018-2022.

4. Untuk mengetahui CAR, NPF dan BOPO yang berpengaruh simultan terhadap ROA di PT BTPN Syariah Tbk. Periode 2018-2022?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, bagi pembaca, dan bagi penulis sendiri.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan perbaikan bagi manajemen perusahaan untuk melakukan pengambilan keputusan ataupun perbaikan usahanya dalam meningkatkan kinerja bagi perusahaan dan pihak eksternal perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan laba atau profit perusahaan.

2. Manfaat Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi, perbandingan dan untuk mengetahui menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan ekonomi akuntansi dan manajemen, khususnya mengenai penerapan pertumbuhan laba perusahaan dari rasio keuangan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika ini berguna untuk memberikan gambaran yang jelas dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan, sehingga skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA, STUDI RELEVAN DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Pada bab ini diuraikan tentang kajian pustaka, studi relevan, kerangka pemikiran, definisi operasional variabel, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penulisan skripsi yang berisi tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode penarikan sampel, beserta metode pengolahan dan analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini penulis memaparkan gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini penulis menguraikan secara singkat kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan, implikasi dan juga saran-saran dari analisis data pada bab-bab sebelumnya yang dapat dijadikan pihak berkepentingan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.

